

Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Bagi Pedagang di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.2354>

Moch.Sambas¹, Ninin Gusdini^{2*}, Lisa Ratnasari³, Bernard Hasibuan⁴

Universitas Sahid

Jl. Prof. DR. Soepomo No.84 7, RT.7/RW.1, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870

*Email Korespondensi: ninin_gusdini@usahid.ac.id

Abstract – *The lack of waste management around the Pangandaran has caused a decrease in tourist attractions, disrupting their aesthetics and comfort. Waste management problems in the Pangandaran include a lack of knowledge and awareness among the community and a lack of waste management infrastructure around the Area. The existing non-organic waste has not been utilized and only ends up in the TPA. This activity aims to increase knowledge and awareness of waste management. Partners in this activity are groups of traders. They are one of the contributors to producing waste. The method used in this activity is to provide training on waste management by utilizing waste banks and utilizing non-organic waste in craft products. The training includes an introduction to the types of waste, their characteristics, impacts, waste sorting methods, further handling, establishment and management of waste banks, and the practice of making skilled products from non-organic waste. From the results of the pre-test and post-test, an increase in knowledge was obtained about waste management, establishing and management of waste banks, and an increase in skills in utilizing non-organic waste. The participants were also satisfied and useful with this training.*

Keywords: Tourism; Waste Management; Waste Banks; Training

Abstrak – Minimnya pengelolaan persampahan di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran, menyebabkan penurunan daya tarik wisata, seperti terganggunya estetika dan kenyamanan tempat wisata. Permasalahan pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Pangandaran antara lain; minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan pedagang dan minimnya sarana prasarana pengelolaan sampah di sekitar Kawasan. Sampah non organic yang ada belum dimanfaatkan dan hanya berakhir di TPA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok pelaku usaha di sekitar Kawasan Wisata Pangandaran pelaku usaha ini merupakan salah satu kontributor dalam menghasilkan sampah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah rumah dengan memanfaatkan bank sampah dan pemanfaatan sampah non organic menjadi produk kerajinan. Pelatihan yang dilakukan meliputi pengenalan terhadap jenis sampah, karakteristik dan dampaknya, pengenalan terhadap metode pemilahan sampah dan penanganan lanjutan, penjelasan terkait pembentukan dan pengelolaan bank sampah dan praktik pembuatan produk keterampilan dari sampah non organic. Dari hasil pre tes dan post tes diperoleh pemingkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, pembuatan dan pengelolaan bank sampah dan peningkatan terhadap keterampilan pemanfaatan sampah non organic. Para peserta juga merasa puas dan bermanfaat pelatihan yang dilakukan.

Kata Kunci: Ibu Pelaku Usaha; Pengelolaan Sampah; Bank Sampah; Pelatihan

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan Ibu Kota Kabupaten yang terletak di Kecamatan Parigi. Kabupaten Pangandaran dengan luas wilayah keseluruhan sebesar kurang lebih 1.010 km², dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat. Sebagai Kabupaten termuda, Pemerintah Kabupaten Pangandaran harus berbenah dan melakukan pembangunan di segala sektor, terutama di sektor Pariwisata yang merupakan sektor unggulannya. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, wisata pantai menjadi daya tarik Pangandaran yang tidak hanya dikenal oleh wisatawan domestik tetapi juga wisatawan mancanegara. Salah satu tujuan destinasi wisata di Kabupaten Pangandaran adalah Pantai Pangandaran.

Kawasan Wisata Pantai Pangandaran atau biasa disingkat dengan (KWPP) merupakan salah satu Kawasan wisata alam yang memiliki potensi besar dalam prespektif pembangunan berkelanjutan yang meliputi fungsi ekonomi, ekologi, dan sosial. Kawasan Pantai Pantai Pangandaran (KWPP) terletak di Kabupaten Pangandaran, yang merupakan Kawasan wisata pantai yang terkenal di Provinsi Jawa Barat. Meningkatnya jumlah wisatawan pada saat musim liburan di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran menyebabkan pula meningkatnya jumlah timbulan sampah di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran (KWPP). Minimnya pengelolaan persampahan di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran, menyebabkan penurunan daya tarik wisata, estetika tempat wisata, serta kenyamanan wisatawan saat berkunjung di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Permasalahan pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran antara lain: minimnya sumber daya dan sarana prasana peralatan untuk pengelolaan sampah di sekitar kawasan. Tidak hanya kawasan pantai, sarana pendukung wisata lainnya seperti restoran, penginapan, serta unit usaha yang berkembang di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran juga belum memiliki izin lingkungan.

Selain itu, sistem pembuangan limbah yang terdapat pada restoran dan penginapan masih banyak yang belum memiliki izin lingkungan. Peningkatan jumlah pembangunan sarana penginapan sebagai sarana penunjang tidak dibarengi dengan pembangunan sarana pembuangan seperti Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Adanya masalah persampahan ini bukan hanya dari ketidak mampuan pemerintah atau *stakeholder* dalam pengelolaan sampah, akan tetapi disebabkan oleh peran masyarakat yang masih minim akan edukasi tentang pengelolaan sampah (Muntazah & Thereisa, 2012).

Oleh karena itu, perlu adanya penerapan dan pengembangan pengelolaan sampah melalui sistem bank Sampah di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Bank Sampah merupakan suatu wadah atau tempat sebagai sarana mengumpulkan dan memilah sampah yang memiliki nilai ekonomi serta dapat di daur ulang dan adanya transaksi antara nasabah dan pengepul (*teller*) Bank Sampah. Dengan adanya Bank sampah merupakan salah satu upaya untuk penerapan dan pengembangan sistem pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran.

Pantai Pangandaran di kelilingi oleh 2 (dua) desa, yaitu desa Pangandaran dan Desa Pananjung. Secara Geografis Kawasan Wisata Pantai Pangandaran terletak pada 7039'30" – 7044'00" LS dan 108035'00" – 108042'00" BT. Kawasan Wisata Pantai Pangandaran merupakan Kawasan wisata bahari di Jawa Barat. Mata pencarian warga sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran adalah nelayan, pedagang, serta pengusaha penginapan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pangandaran, diketahui sebanyak 50 rumah makan dan penginapan terdapat di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Salah satu dampak negatif dari adanya usaha tersebut yaitu meningkatnya timbulan sampah serta minimnya pengelolaan sampah di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Kondisi ini perlu diantisipasi dengan adanya pemahaman tentang konsep pengelolaan sampah berbasis wirausaha bagi para pelaku

usaha. Dengan potensi rumah makan, restoran, serta penginapan yang cukup banyak, sampah rumah tangga yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Minimnya pengetahuan dan kepedulian tentang pengelolaan sampah di sekitar kawasan membuat Kawasan Wisata Pantai Pangandaran menjadi menurun daya tariknya. Selama ini sampah rumah tangga di sekitar kawasan tidak dikelola lebih lanjut. Untuk itu perlu dilakukan suatu program pelatihan bagaimana memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi nilai jual yang ekonomis dan menjadi peluang usaha yang baru. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pengelolaan sampah dengan memanfaatkan bank sampah dan pemanfaatan sampah non organik sebagai benda kerajinan, melalui kegiatan pelatihan dan praktik.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi, maka diusulkan program-program berdasarkan metode penyelesaian masalah yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang ada pada mitra. Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada mitra adalah kurangnya pengetahuan sehingga berdampak terhadap kurangnya kepedulian mitra dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah non organik. Hal ini karena mitra hanya terfokus pada aktivitas rutin berdagangnya.

Penyelesaian permasalahan mitra pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta menjaga kestabilan ekonomi keluarga dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan Bank Sampah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Proses menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran Para Pelaku Usaha di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran.

Proses ini dilakukan dengan memberikan informasi yang mudah dicerna oleh pelaku usaha tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah. Materi meliputi pengenalan terhadap berbagai jenis sampah, karakteristik sampah, dampak negatif dari sampah terhadap kesehatan, estetika dan bencana, metode pemilahan sampah, metode penanganan lanjutan serta pemanfaatan sampah. Teknik yang dilakukan adalah dengan sosialisasi yang memanfaatkan media digital dan alat peraga yang telah disiapkan oleh tim.

2. Proses transfer teknologi

Transfer teknologi dilakukan dengan metode sosialisasi 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), penjelasan tentang sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah, mulai dari pendirian bank sampah, operasionalisasi bank sampah dan contoh praktik baik pengelolaan bank sampah serta manfaat dan pengembangan dari bank sampah. Selain itu dilakukan praktik daur ulang sampah rumah tangga non organik menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai jual kepada para pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran.

3. Proses membangun motivasi Pelaku Usaha di Sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran

Proses ini bertujuan agar pelaku usaha di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran yang akan diberdayakan memiliki keinginan dalam memulai usaha pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. Dengan adanya pelatihan bank sampah ini, dapat menciptakan peluang usaha baru untuk meningkatkan ekonomi para pelaku usaha dalam

pengelolaan sampah. Adanya keikutsertaan secara aktif akan memberikan dampak pada perbaikan kesejahteraan mereka. Dalam menumbuhkan motivasi di sampaikan pula kisah sukses dan praktik baik dari para pengelola bank sampah.

4. Evaluasi kegiatan

Proses evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre test* dan *post test* kepada para peserta pelatihan. Test dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis. Hasil yang terhimpun dari *pre test* di bandingkan dengan hasil dari *post test*, apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman atau tidak dari para peserta pelatihan. Komponen pertanyaan terdiri dari 3 bagian yaitu bagian pertama data peserta, bagian kedua pertanyaan terkait pengetahuan, dan bagian ketiga pertanyaan terkait dengan kesadaran yang berhubungan dengan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

1. Pertemuan dan Koordinasi Antara Tim dengan mitra

Pertemuan dan koordinasi antara tim dengan mitra. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha di sekitar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Pertemuan dan koordinasi tim dengan mitra telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2021 bertempat di Kantor Dinas Pariwisata, Kabupaten Pangandaran. Pada pertemuan dan koordinasi tersebut tim mengumpulkan data, fakta, dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan objek pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil pertemuan, mitra juga bersedia mendukung dan berkontribusi langsung dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan diskusi ini akan dibuat MoU pada tingkat Universitas Sahid dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran. Tim juga mengajukan permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran. Perijinan diperlukan terkait kesediaan mitra untuk mendukung dan berkontribusi langsung dalam kegiatan pelatihan. Aktivitas pada saat koordinasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertemuan tim dengan Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran

2. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam pengelolaan sampah dan menumbuhkan semangat serta kepedulian masyarakat terhadap peluang dari pemanfaatan sampah (Yusa Eko Saputro, Kismartini, 2015). Jumlah peserta yang menghadiri pelatihan secara penuh ada 12 orang dan ada tambahan 4 orang pada bagian tengah kegiatan karena mereka di pagi hari harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu. Materi pada sesi pertama berisi tentang dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola terhadap kesehatan dan perkembangan pariwisata di Pantai Pangandaran. Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.(a). Sesi kedua materi berisi tentang peluang dalam pemanfaatan sampah dan pengenalan

dalam pendirian dan pengelolaan bank sampah. Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.(b). Sesi 3 berupa simulasi dan praktek. Simulasi dilakukan untuk pendirian dan pengelolaan bank sampah, sedangkan praktek berupa pembuatan produk kreatif yang memanfaatkan sampah. Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 (c).

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan dengan mengenalkan penerapan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang merupakan konsep dasar dalam upaya meminimalkan timbulan sampah (Dewanti et al., 2020). Melalui pelatihan ini diharapkan ibu-ibu selaku pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran sekaligus sebagai penghasil sampah rumah tangga dikenalkan pada bahaya sampah bila tidak dikelola secara tepat sementara disisi lain sampah yang dihasilkan secara nyata masih dapat dimanfaatkan guna menambah pendapatan keluarga. Peningkatan wawasan ibu-ibu rumah tangga dapat mendorong kesadaran kolektif di lingkungan usaha maupun lingkungan rumah tangga untuk mau mereduksi, mengelola hingga memanfaatkan sampah yang ada (Muntazah & Thereisa, 2012). Kesadaran kolektif akan terbentuk bila aktor strategis bergerak dan berperan dalam melaksanakan upaya untuk mencapai tujuan (Hasnam et al., 2017).



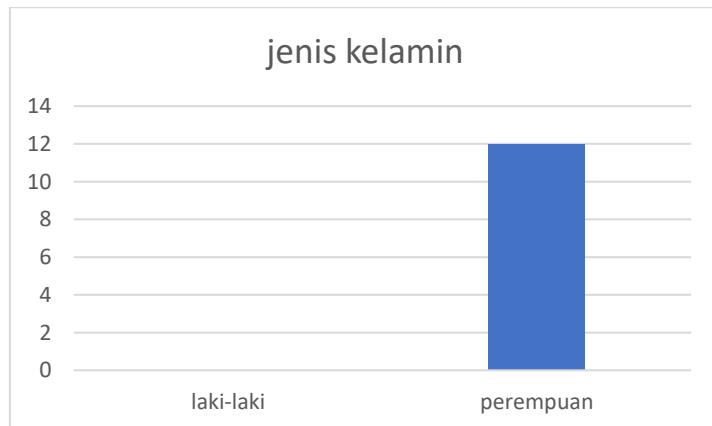
Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan sampah rumah tangga dan sistem Bank Sampah

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta pelatihan. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta pelatihan sebelum (*pre test*) dan sesudah melakukan pelatihan (*post test*). Kegiatan *Pre test* dilakukan setelah kegiatan pembukaan pelatihan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten

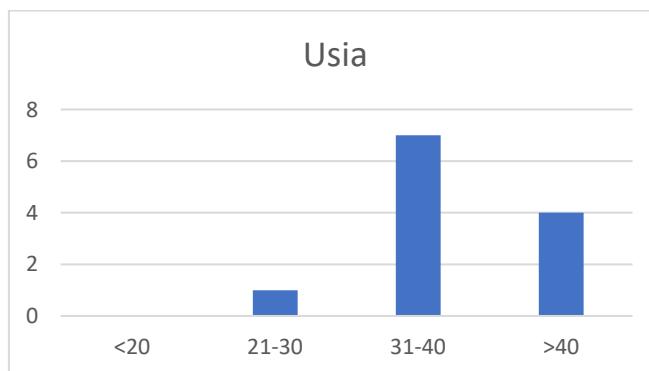
Pangandaran. Sedangkan kegiatan *post test* dilakukan setelah pelatihan dilakukan sebelum kegiatan penutupan.

Profil peserta pelatihan meliputi, jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Hasil evaluasi terkait jenis kelamin peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Jenis Kelamin Peserta Pelatihan

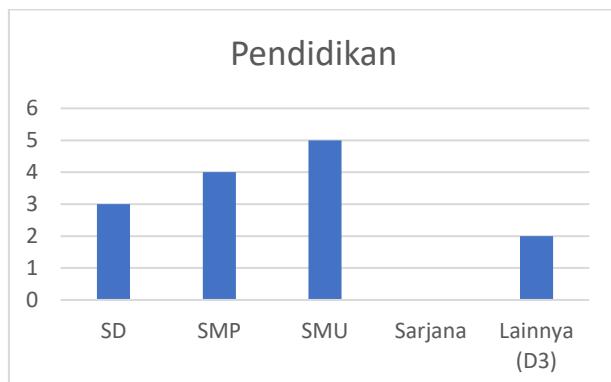
Berdasarkan data observasi, terdapat 12 peserta perempuan yang mengikuti pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. Pelatihan ini didominasi oleh perempuan ibu rumah tangga. Peran mereka dalam penanganan limbah skala rumahtangga sangat tinggi karena, mereka yang bersinggungan langsung dengan sampah di rumah (MUTiah Khaira, Uswah Hasanah, 2020). Hal inilah yang mendorong perempuan lebih banyak mengikuti berbagai pelatihan untuk pengelolaan sampah rumah tangga (Doriza & Putri, 2014). Disisi lain, perempuan dimasyarakat pangandaran memiliki waktu lebih fleksibel karena para laki-laki disibukkan dengan aktivitas berdagang dan nelayan sedangkan para perempuan mengurus rumahtangga dan disisa waktunya membantu keluarga untuk turut berdagang di kawasan wisata. Untuk profil usia peserta dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Usia Peserta Pelatihan

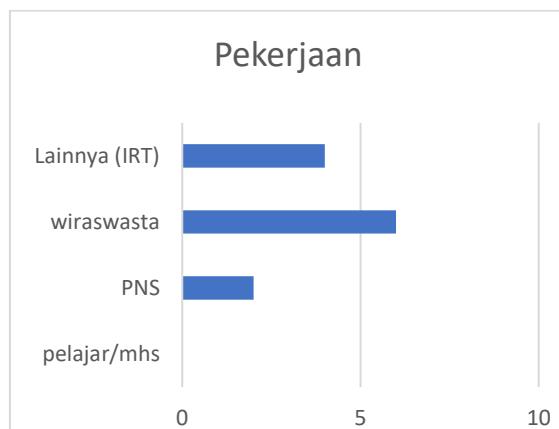
Berdasarkan data observasi yang disampaikan pada Gambar 4, rentang usia peserta tertinggi terdapat pada rentang usia 31-40 tahun yang hadir pada pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. Range usia ini, merupakan masa produktif secara ekonomi namun tanggungjawab pengasuhan anak sudah mulai berkurang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak-anak peserta berada di usia sekolah Dasar dan menengah, sehingga ibu-ibu memiliki waktu yang lebih longgar

untuk mengikuti berbagai aktivitas di luar rumah. Profil pendidikan para peserta dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Pendidikan Peserta Pelatihan

Berdasarkan data observasi pada Gambar 5, tingkat pendidikan dari peserta pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan sistem bank sampah, adalah peserta dengan Pendidikan terakhirnya SMA (Sekolah Menengah Atas). Kondisi ini memudahkan untuk melakukan penetrasi informasi dan melatih keterampilan. Tingkat keberhasilan pelatihan dengan profil responden demikian cenderung lebih mudah. Profil pekerjaan dari peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Pekerjaan Peserta Pelatihan

Berdasarkan data observasi yang disampaikan pada Gambar 6, pekerjaan dominan dari peserta pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan sistem bank sampah, adalah peserta yang pekerjaannya wiraswasta. Wiraswasta yang dimaksud adalah sebagai pedagang di kawasan wisata Pangandaran. Sedangkan lainnya walaupun tidak langsung sebagai pedagang, tetapi mereka juga melakukan aktivitas berdagang tetapi bukan sebagai pekerjaan utama (mengisi waktu luang). Pada bagian ke-2 kuisioner di *pre test* menanyakan tentang pengetahuan peserta tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah serta bank sampah. Jumlah pertanyaan terkait hal tersebut ada 6 butir. Hasil *pre test* dari peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang cara pengelolaan sampah non-organik ?	70%	30%
2	Apakah bapak/ibu pernah mendengar Bank Sampah ?	17%	83%
3	Apakah bapak/ibu mengetahui keuntungan menjadi nasabah bank sampah ?	50%	50%
4	Apakah menurut bapak/ibu bank sampah dapat bermanfaat bagi lingkungan ?	92%	8%
5	Apakah bapak/ibu mengetahui barang-barang apa saja yang diterima oleh bank sampah ?	77%	23%
6	Apakah bapak/ibu mengetahui cara pemanfaatan sampah non organik menjadi barang yang mempunyai nilai jual ?	42%	58%

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian peserta (70%) belum mengetahui pengelolaan sampah non-organik. Butir pertanyaan ini diperdalam dengan konfirmasi pada saat penjelasan materi, sebagian peserta hanya mengetahui bahwa sampah dalam berbagai jenis proses pengelolaannya hanya berupa pengangkutan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Para peserta belum pernah terlibat dalam upaya-upaya pengelolaan sampah dengan konsep minimisasi sampah. Terdapat 83% peserta belum mengetahui bank sampah, namun mereka pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya. Sebanyak 77% peserta belum mengetahui barang-barang apa saja yang diterima oleh bank sampah, serta sebanyak 58% peserta belum mengetahui cara pemanfaatan sampah non organik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Secara umum, hasil pre test menunjukkan bahwa para peserta belum memahami secara detail tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah terutama melalui bank sampah, sehingga metode pelatihan yang diikuti dengan praktek akan mempermudah pemahaman para peserta. Pelatihan yang diikuti dengan praktek memberikan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kedulian di masyarakat, sebagaimana terjadi juga pada kegiatan pelatihan dan praktek pemanfaatan sampah anorganik di Jakarta Barat (Punta et al., 2024).

Setelah dilakukan pelatihan dan praktek, para peserta mengikuti tes kembali (*post test*). Pada post test, terdapat 6 pertanyaan yang sama dengan pre test, dan ditambah 3 pertanyaan untuk mengukur kedulian terhadap implementasi materi yang telah disampaikan. Hasil post test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post Test* Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang cara pengelolaan sampah non-organik ?	100%	
2	Apakah bapak/ibu pernah mendengar Bank Sampah ?	100%	
3	Apakah bapak/ibu mengetahui keuntungan menjadi nasabah bank sampah ?	100%	
4	Apakah menurut bapak/ibu bank sampah dapat bermanfaat bagi lingkungan ?	100%	
5	Apakah bapak/ibu mengetahui barang-barang apa saja yang diterima oleh bank sampah ?	100%	

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
6	Apakah bapak/ibu tertarik untuk menjadi nasabah atau mendirikan Bank Sampah ?	100%	
7	Apakah bapak/ibu mengetahui cara pemanfaatan sampah non organic menjadi barang yang mempunyai nilai jual ?	100%	
8	Apakah bapak/ibu tertarik untuk membuat kerajinan dari sampah non organic ?	100%	
9	Apakah menurut bapak/ibu materi yang disampaikan menarik ?	100%	

Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan seluruh peserta menyatakan bahwa seperti yang disampaikan pada Tabel 2, setelah mengikuti pelatihan dan praktek, semua peserta mengetahui dan memahami tentang pengelolaan sampah secara umum, memahami terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah secara signifikan. Para peserta memahami sistem pendirian dan operasional bank sampah, manfaat dan keuntungan mengelola bank sampah, selain itu peserta memahami barang-barang apa saja yang dapat diterima oleh bank sampah. Dari pelatihan ini, tumbuh kesadaran dan kepedulian dati para peserta untuk memanfaatkan dan mengelola sampah, khususnya sampah non organik. Dari hasil *post test* diketahui bahwa seluruh peserta berminat untuk menjadi nasabah dan mendirikan bank sampah. Namun mereka masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam pendirian. Hal ini menjadi masukan bagi dinas lingkungan hidup untuk melaksanakan program pendampingan pendirian dan pengelolaan bank sampah. Seluruh peserta juga bersedia membuat kerajinan dari sampah non-organik dan mengembangkan menjadi produk kreatif lainnya. Namun hal ini masih membutuhkan pendampingan dari dinas pariwisata dan ekonomi kreatif. Dan secara umum, seluruh peserta puas terhadap materi materi yang telah disampaikan, penjelasan dari narasumber dan pelaksanaan pelatihan. Seluruh peserta juga menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan kepedulian terhadap sampah dengan memanfaatkan nilai ekonomi dari sampah tersebut.

Bank sampah merupakan alternatif dalam pengolahan limbah domestik khususnya untuk sampah non organik. Sampah-sampah non organik seperti botol plastik, kertas, kardus, gelas mineral, botol kaca, dan sampah lainnya dapat dikelompokan sebelum akhirnya dijual kembali kepada pengepul. respon positif dan antusias masyarakat dalam menyambut adanya pendirian bank sampah ditunjukkan dari adanya berbagai pertanyaan dari peserta terkait sampah apa saja yang bisa dijual dan bagaimana mekanisme dari operasional bank sampah yang akan dibentuk

Produk daur ulang yang dipelajari pada saat pelatihan, dapat terus dikembangkan dan dimodifikasi oleh para peserta dan bila telah memperoleh model kerajinan yang unik dan punya nilai jual, maka dapat dikomersialisasikan oleh para pelaku usaha sehingga dapat memberikan keuntungan finansial tambahan dan membuka kesempatan kerja (Aditya et al., 2021). Program ini mampu menjadi mesin penggerak kemajuan ekonomi yang tangguh bagi masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan dampak positif dengan terbukanya peluang usaha bank sampah dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, yang akan berdampak peningkatan pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar.

Dalam mendukung keberlanjutan program, para peserta pelatihan bersedia memulai memanfaatkan sampah non organik melalui untuk pembentukan bank sampah. Para peserta pelatihan berkeinginan untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dengan membentuk bank sampah di lingkungan sekitar. Nasabah dari bank sampah adalah para pelaku usaha di kawasan Wisata Pantai Pangandaran dan penduduk sekitar. Bank sampah yang nantinya akan dibentuk

menjadi alternatif pengolahan limbah non organik yang berada di lingkungan Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Selain mengurangi sampah non organik di lingkungan sekitar, adanya bank sampah ini membuat pola hidup lebih sehat lagi kepada masyarakat karena masyarakat menjadi terbiasa untuk memilah sampah sebelum akhirnya dibuang ke TPS. Sampah non organik yang sudah dikumpulkan dan disetorkan ke bank sampah akan menjadi penghasilan tambahan juga bagi masyarakat sekitar.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah ini sangat membantu para pelaku usaha dengan menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Kegiatan tersebut dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan akibat timbulan sampah di Kawasan Wisata Pangandaran, bank sampah yang sudah di bentuk nantinya dapat menjadi wadah bagi para pelaku usaha untuk senantiasa mengelola sampah dengan cara menabung di bank sampah, selain itu dengan adanya bank sampah ini dapat membantu meningkatkan sumber pendapatan para pelaku usaha. Kegiatan tersebut perlu dikembangkan di berbagai Kawasan wisata agar dapat meningkatkan kedulian para pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah. Sampah yang semula tidak bernilai bahkan dapat merusak lingkungan dan keindahan Kawasan Wisata Pangandaran kini menjadi barang bernilai ekonomis.

Kegiatan ini diharapkan dapat mampu menjadi sarana penggerak kemajuan ekonomi keluarga dan masyarakat yang tangguh bagi peserta pelatihan apabila dilakukan secara berkelanjutan. Perlunya pendampingan dari Universitas Sahid dan dinas terkait, agar kesinambungan hasil kegiatan ini dapat terjaga. Kegiatan ini perlu dikembangkan ke lokasi lain dengan jenis produk dan usaha yang sesuai dengan potensi dan pasar di lokasi tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan Terimakasih kepada Kemenristek Dikti atas pendanaan kegiatan ini melalui hibah implementasi MBKM. Terimakasih pula kami sampaikan kepada Dinas pariwisata Pangandaran yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Serta Terimakasih kepada Universitas Sahid atas bantuan dana pendamping dan dukungan lainnya.

Daftar Pustaka

- Aditya, D., Agustini, N. K. Y., & Indahwati, I. (2021). Peran Wanita dalam Peningkatan Nilai Tambang Ekonomi Sampah Rumah Tangga melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan Perumahan Larangan Mega Asri Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2020), 120–129. <https://doi.org/10.33479/sneb.v1i.131>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Doriza, S., & Putri, V. U. G. (2014). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga. *Sarwahita*, 11(2), 99. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.07>
- Hasnam, L. F., Syarieff, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 407–416. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>
- Muntazah, S., & Thereisa, I. (2012). Pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar

- tambak kecamatan gunung anyar surabaya. *Muntazah, Shofiyatul*, 1–13.
- MUtiah Khaira, Us wah Hasanah, I. H. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5332>
- Punta, B. A. D., Sajiddah, D. M., Ahmadi, D. A. P., Kalisha, F. A., Keliat, R. A., Prasetiyo, T., & Rozamuri, A. M. (2024). Edukasi Sampah Anorganik Dan Pelatihan Pemanfaatan Kreasi Limbah Anorganik. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 237–244. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.4181>
- Yusa Eko Saputro, Kismartini, S. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.